

**PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN
KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 TAMANHARJO
SINGOSARI**

TESIS

Oleh :

CHAERUL ANWAR SUPARDI

NIM. 23186120034



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2025

**PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN
KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 TAMANHARJO
SINGOSARI**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan
program Magister Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

CHAERUL ANWAR SUPARDI

NIM. 23186120034

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2025

PERSETUJUAN TESIS

**PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN
KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1
TAMANHARJO SINGOSARI**

DISUSUN OLEH :

CHAEERUL ANWAR SUPARDI

NIM. 23186130034

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dapat diajukan
kepada Dewan Penguji

Malang, 01 Juli 2025

Dosen Pembimbing


Dr. Saifuddin, M.Pd

PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 TAMANHARJO SINGOSARI

DISUSUN OLEH :

CHAERUL ANWAR SUPARDI

NIM. 23186130034

Telah Diajukan oleh Dewan Penguji Pada :

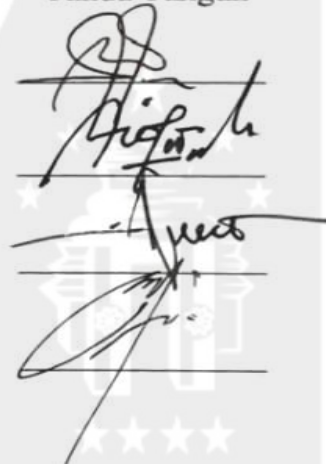
Malang, 19 Juli 2025

Dewan Penguji

Nama

1. Dr. Saifuddin, M.Pd
2. Dr. Hasan Bisri, M.Pd
3. Dr. Sutomo, S.Ag., M.Sos
4. Dr. M. Nursalim, M.Pd

Tanda Tangan



Mengetahui,
Kaprosdi



Direktur

Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd



Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chaerul Anwar Supardi

NIM/NIRM : 21601073039

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Malang, 04 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Chaerul Anwar Supardi

ABSTRAK

Supardi, Chaerul Anwar. 2025. *“Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tamanharjo Singosari.”* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang. Pembimbing: Dr. Saifuddin, M.Pd.

Kata Kunci: Perencanaan pembelajaran, keterampilan mengajar, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perencanaan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, serta keterampilan mengajar guru, merupakan faktor krusial yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Tamanharjo Singosari. Efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada optimalisasi kedua faktor ini, terutama dalam konteks transformasi kurikulum di Indonesia, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan filosofi "Merdeka Belajar". Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih menghadapi kendala seperti terbatasnya sumber belajar, beragamnya kompetensi guru, dan minimnya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) Apakah perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa? (2) Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa? (3) Apakah perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Tamanharjo Singosari, dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi nilai PAI. Analisis data melibatkan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta regresi linier ganda (uji F dan uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asumsi klasik terpenuhi. Secara parsial (uji t), perencanaan pembelajaran ($\text{sig. } 0,039 < 0,05$) dan keterampilan mengajar guru ($\text{sig. } 0,022 < 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Lebih lanjut, secara simultan, kedua variabel ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap hasil belajar PAI, terbukti dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,919, yang berarti 91,9% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar, dengan nilai signifikansi uji ANOVA sebesar 0,000 ($< 0,001$). Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan keterampilan mengajar yang saling melengkapi untuk mencapai hasil belajar PAI yang optimal.

ABSTRACT

Supardi, Chaerul Anwar. 2025. *"The Influence of Instructional Planning and Teaching Skills on Islamic Religious Education Learning Outcomes at SDN 1 Tamanharjo Singosari."* Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Raden Rahmat Islamic University Kepanjen Malang. Advisor: Dr. Saifuddin, M.Pd.

Keywords: Instructional planning, teaching skills, learning outcomes, Islamic Religious Education

This research is motivated by the crucial role of adaptive and student-centered learning planning, as well as teacher teaching skills, in influencing the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) at SDN 1 Tamanharjo Singosari. The effectiveness of PAI instruction heavily relies on optimizing these two factors, especially within the context of curriculum transformation in Indonesia, including the implementation of the "Merdeka Belajar" curriculum which emphasizes its specific philosophy. However, the implementation of PAI learning in many elementary schools still faces challenges such as limited learning resources, varying teacher competencies, and a lack of innovative teaching methods that could enhance student motivation and active participation.

This study aims to address several key issues: (1) Does learning planning affect students' PAI learning outcomes? (2) Do teacher teaching skills affect students' PAI learning outcomes? (3) Do learning planning and teacher teaching skills jointly affect students' PAI learning outcomes?

This research employed a quantitative approach using a Correlation method. The study population comprised all fifth-grade students at SDN 1 Tamanharjo Singosari, with the sample determined using the Slovin formula. Data was collected through questionnaires, observations, and documentation of PAI scores. Data analysis involved validity and reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), and multiple linear regression (F-test and t-test).

The results indicate that the classical assumptions were met. Partially (t-test), learning planning (sig. $0.039 < 0.05$) and teacher teaching skills (sig. $0.022 < 0.05$) significantly influenced PAI learning outcomes. Furthermore, simultaneously, these two variables demonstrated a very strong and significant impact on PAI learning outcomes, evidenced by a coefficient of determination (R^2) of 0.919, meaning 91.9% of the variation in learning outcomes can be explained by learning planning and teaching skills, with an ANOVA test significance value of 0.000 (< 0.001). These findings underscore the importance of well-prepared planning and complementary teaching skills for achieving optimal PAI learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tamanharjo Singosari". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Proses penelitian dan penulisan ini tentu tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

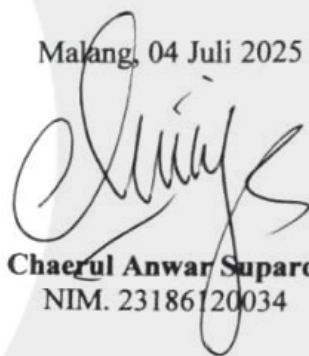
1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, M.Si, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang, beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama studi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang, dan Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas arahan dan dukungan akademik.
3. Bapak Dr. Saifuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, atas waktu, kesabaran, bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak terhingga mulai dari awal hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama perkuliahan.
5. Ibu Sulistiyawati, S.Pd.M.MPd selaku kepala SDN 1 Tamanharjo Singosari, beserta seluruh guru, staf, dan siswa yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif dalam penelitian ini.

6. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, istri dan anak-anakku atas doa, kasih sayang, dukungan moril dan materiil yang tak pernah putus.

7. Seluruh keluarga besar dan teman-teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Agama Islam, atas semangat dan kebersamaan yang terjalin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan senantiasa penulis terima dengan tangan terbuka demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Malang, 04 Juli 2025



Chaerul Anwar Supardi
NIM. 23186120034



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Asumsi Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
G. Variabel Penelitian Dan Indikator Variabel	14
1. Variabel Penelitian	14
2. Indikator Variabel	14
H. Definisi Operasional	15
I. Penelitian Terdahulu	19
J. Sistematika Penulisan	31
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perencanaan Pembelajaran	33
B. Keterampilan Mengajar	48
C. Hasil Belajar Pai	66
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Rancangan Penelitian	78
B. Populasi Dan Sampel	80
C. Instrumen Penelitian	80
D. Uji Instrumen Penelitian	83
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Analisis Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	87
B. Dekskripsi Data Hasil Uji Asumsi Statistik	92
C. Dekskripsi Data Hasil Uji Hipotesis Penelitian	97
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar	103
B. Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Hasil Belajar	105
C. Pengaruh Simultan Perencanaan Dan Keterampilan Mengajar Terhadap Hasil Belajar	107
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	110
Daftar Rujukan	
Daftar Lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kuesioner Penelitian	14
Tabel 1.2	Orisinalitas Penelitian	27
Tabel 3.1	Kuesioner Perencanaan Pembelajaran	81
Tabel 3.2	Kuesioner Keterampilan Mengajar	81
Tabel 3.3	Hasil Belajar PAI	82
Tabel 3.4	Observasi	83
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi skor total observasi Perencanaan Pembelajaran	87
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi skor total observasi keterampilan mengajar	89
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	90
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)	92
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)	94
Tabel 4.6	Analisis Berdasarkan Tabel "Collinearity Diagnostics"	94
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI	98
Tabel 4.8	Uji ANOVA Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI	98
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI	99
Tabel 4.10	Uji ANOVA Pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI	99
Tabel 4.11	Ringkasan Model Regresi (Model Summary)	100
Tabel 4.12	Hasil Uji ANOVA (Pengaruh Simultan)	101

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Histogram skor total observasi Perencanaan Pembelajaran (X_1)	87
Gambar 4.2	Histogram skor total observasi keterampilan mengajar (X_2)	89
Gambar 4.3	Histogram Hasil Belajar PAI	91
Gambar 4.4	Normal P-P Plot of Unstandardized Residual	93
Gambar 4.5	Scatter Plot Heteroskedastisitas	96

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

No.	Huruf Arab	Transliterasi	No.	Huruf Arab	Transliterasi
1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	TS	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	H	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dz	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	ة	H
13.	ش	Sy	28.	ء	'
14.	ص	Sh	29.	ي	Y
15.	ض	Dh			

Mad dan Diftong

1. Fathah panjang : Ā / ā
2. Kasrah panjang : Ī / ī
3. Dhammah panjang : Ū / ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya: رَبَّنَا ditulis *rabbānā*.
2. Vokal panjang (mad):
Fathah (baris di atas) di tulis ā, kasrah (baris di bawah) di tulis ī, serta dhammah (baris di depan) ditulis dengan ū. Misalnya: الْقَارِعَةُ ditulis al-qāri'ah, الْمَسَاكِينُ ditulis al-masākīn, الْمُفْلِحُونَ ditulis al-mufliḥūn.
3. Kata sandang alif + lam (ال):
5. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الْكَافُرُونَ ditulis al-kāfirūn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرَّجَالُ ditulis ar-rijāl.
4. Ta' marbūṭhah (ة):
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya: الْبَقَرَةُ ditulis al-baqarah.
Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: زَكَاةُ الْمَالِ ditulis zakāt al-māl, atau سُورَةُ النِّسَاءِ ditulis sūrat al-Nisā'.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya: وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis wa huwa khair ar-Rāziqīn.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan dinamika global, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sebagai salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan berfungsi sebagai kerangka acuan bagi penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Sejak awal kemerdekaan, Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa periode revisi dan perubahan paradigma, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga yang paling terkini, Kurikulum Merdeka.¹

Pergeseran paradigma kurikulum tersebut tidak lepas dari upaya untuk menciptakan sistem pembelajaran yang relevan, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Kurikulum sebagai kerangka acuan penyelenggaraan pendidikan turut bertransformasi untuk menjawab kebutuhan zaman, mulai dari berbagai edisi Kurikulum Tahun Ajaran (1947, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2013) hingga yang paling mutakhir, yaitu Kurikulum Merdeka yang diberlakukan secara bertahap sejak 2024. Inti Kurikulum Merdeka terletak pada prinsip “Merdeka Belajar”, di mana satuan pendidikan dan guru diberikan fleksibilitas dalam menyusun modul, memilih metode, dan mengevaluasi capaian belajar sesuai karakteristik siswa, potensi lokal, serta tuntutan Abad ke-21.

Di tingkat Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang menjadi pijakan utama dalam pembentukan karakter dan nilai keagamaan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif seperti aqidah, ibadah, fiqh dasar, dan akhlak, tetapi juga menekankan ranah afektif (sikap religius, toleransi, kejujuran) serta psikomotorik (praktik ibadah seperti wudhu, shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an). Sejak dini, anak-anak diharapkan

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbudristek, 2024. *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbudristek, hal. 1–300.

memiliki pondasi keimanan yang kuat dan akhlak mulia yang dilandasi ajaran Islam. Namun, di banyak sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran PAI masih menghadapi kendala berupa terbatasnya sumber belajar, beragamnya kompetensi guru, serta minimnya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2024, menekankan filosofi “Merdeka Belajar” yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik daerah, potensi sekolah, dan kebutuhan peserta didik. Dengan Desain berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, literasi abad ke-21, serta integrasi nilai karakter, diharapkan Kurikulum Merdeka mampu melahirkan peserta didik yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang memiliki makna penting dalam konstelasi pendidikan di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dianggap strategis dalam membangun moral, spiritual, dan karakter religius peserta didik.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membangun moral dan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di tingkat dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, membentuk sikap religius, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Namun, efektivitas pembelajaran PAI sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru.

PAI berperan strategis dalam membangun moral dan spiritual peserta didik di masa kanak-kanak, karena masa tersebut merupakan periode sensitif bagi pembentukan karakter. Menurut Hamalik, PAI di SD bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk sikap religius, serta meningkatkan pemahaman dasar tentang ajaran agama. Beragam penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai keagamaan sejak dini berdampak pada kecenderungan anak

untuk bersikap jujur, disiplin, dan toleran.² Namun, apabila proses pembelajaran PAI disampaikan secara monoton—mengandalkan ceramah tanpa variasi metode, tanpa konteks, atau dengan perencanaan yang lemah—hasil yang dicapai cenderung tidak optimal. Siswa menjadi pasif, motivasi rendah, dan sulit mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan nyata.³

Perkembangan Kurikulum di Indonesia mencerminkan upaya sistematis untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan menyesuaikan prinsip pedagogis dan tuntutan zaman. Kurikulum 2013, misalnya, telah mengusung Desain saintifik dan integrasi nilai karakter, namun dalam implementasi sering terbentur keterbatasan pelatihan guru, beban administratif, serta kondisi sarana prasarana. Bagi banyak guru, dokumen Modul Ajar yang kaku dan bersifat makro seringkali dirasakan tidak aplikatif di lapangan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan global dan kompleksitas tantangan perkembangan peserta didik, kualitas penyelenggaraan PAI di SD menghadapi berbagai kendala, di antaranya: ketersediaan sumber belajar yang terbatas, kompetensi guru PAI yang variatif, serta kurangnya inovasi pembelajaran yang mampu memicu motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa. Lebih jauh, rekam jejak beberapa penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang kurang sistematis dan keterampilan mengajar guru yang masih konvensional berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya motivasi, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam bingkai Kurikulum Merdeka, PAI berperan tidak hanya sebagai mata pelajaran religius yang mengajarkan aqidah dan ibadah, tetapi juga sebagai wahana pendidik nilai-nilai karakter, literasi keagamaan, dan keterampilan sosial. Digitalisasi sumber belajar, seperti modul PAI berbasis multimedia, menjadikan PAI bukan sekadar materi yang diajarkan lewat ceramah di kelas, tetapi wahana mengembangkan karakter, literasi keagamaan, dan keterampilan sosial. Guru PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari—sebagai salah satu sekolah percontohan di

² Hamalik, O, 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1–320.

³ Salsabila, N., & Prasetyo, B, 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN A Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Merdeka*, 1(2), hal. 67–84.

Kabupaten Malang—mengembangkan rancangan modul tematik interaktif yang terintegrasi dengan tema kelas dan muatan literasi. Modul-modul ini memuat aktivitas kolaboratif, proyek lintas mata pelajaran, dan berbagai media, seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif, video tutorial, poster interaktif, serta alat peraga sederhana. Namun, implementasi tersebut masih terkonsentrasi di wilayah tertentu dan belum merata di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

SDN 1 Tamanharjo Singosari merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Malang yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam konteks tersebut, guru PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari merancang modul PAI yang terintegrasi dengan tema kelas, muatan literasi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul-modul tersebut memuat aktivitas kolaboratif dan mandiri, penilaian otentik, serta integrasi literasi Al-Qur'an. Namun, efektivitas rancangan modul serta keterampilan mengajar guru dalam mengimplementasikan prinsip Merdeka Belajar masih perlu dievaluasi secara sistematis.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yang efektif. Menurut Joyce dan Weil, perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan.⁴ Guru yang merancang perencanaan pembelajaran dengan baik akan lebih mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari, kualitas perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek krusial dalam menjamin kualitas proses belajar-mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui penyusunan Rancangan Modul Tematik Integratif yang mencakup; (1) Profil Kompetensi Akhir (Long-Term Competency Profile), merupakan Dokumen perencanaan yang menegaskan

⁴ Joyce, B., & Weil, M, 2016. *Models of Teaching*. Pearson Education, hal. 45.

literasi keagamaan, karakter Islami, dan keterampilan berpikir yang menjadi tujuan jangka panjang. (2) Tahapan Learning Progression ; (a) Tahap membangun makna: pengenalan konsep dasar melalui cerita, diskusi, dan eksplorasi lingkungan. (b) Tahap pendalaman: praktik ibadah, pembelajaran literasi Al-Qur'an, dialog kelompok. (c) Tahap kreasi: pembuatan produk (poster, video, karya seni) yang mengekspresikan pemahaman konsep. (3) Desain Aktivitas Kolaboratif dan Mandiri ; (a) Aktivitas kelompok: proyek P5 yang mencakup kolaborasi lintas mata pelajaran (misalnya PAI, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya). (b) Aktivitas mandiri: literasi Al-Qur'an melalui modul digital, refleksi jurnal harian, dan pembuatan karya tulis sederhana. (4) Penilaian Otentik dan Portofolio ; Penilaian kinerja praktik ibadah, penilaian proyek, portofolio refleksi, serta rubrik penilaian yang jelas. (5) Penggunaan Sumber Belajar dan Media ; Buku teks PAI terbaru, modul digital, aplikasi Al-Qur'an, video tutorial, poster interaktif, dan alat peraga sederhana. (6) Instruksi Fasilitasi Guru ; Panduan bagi guru sebagai fasilitator: pertanyaan pemantik, cara memberikan umpan balik, checklist penilaian, dan strategi remedial.

Kualitas rancangan modul sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kemampuan menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa dan konteks lokal, serta kemampuan mengintegrasikan aspek literasi, karakter, dan kearifan lokal. Menurut Wulandari, modul PAI yang mengutamakan progression yang jelas serta rubrik otentik mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mempermudah guru dalam menilai pencapaian kompetensi.⁵ Sebaliknya, modul yang rancu, rentetan aktivitasnya tidak terstruktur, atau rubrik penilaian yang kurang rinci cenderung menimbulkan kebingungan bagi guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Di sisi lain, keterampilan mengajar guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Menurut Slavin, keterampilan mengajar meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan

⁵ Wulandari, F, 2023. "Analisis Kualitas Modul PAI SD Berbasis Kurikulum Merdeka di Kabupaten Malang." Jurnal Pendidikan Madrasah Merdeka, 1(1), hal. 45–60.

menyampaikan materi, penggunaan metode yang tepat, pengelolaan kelas, serta keterampilan dalam membimbing dan mengevaluasi siswa.⁶ Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dalam memahami materi PAI.

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator, mentor, dan pengelola pembelajaran. Keterampilan mengajar guru PAI meliputi beberapa dimensi utama: (1) Kemampuan Mendesain Tugas Mandiri dan Proyek ; Merancang tugas-tugas yang menuntut kemandirian siswa, eksplorasi, dan keterampilan berpikir kritis. (2) Fasilitasi Diskusi dan Kolaborasi ; Memimpin diskusi kelompok, mengelola dinamika kelompok, dan mendorong kolaborasi tim sehingga muncul proses peer learning. (3) Manajemen Proses Proyek P5 ; Mengelola tahapan proyek: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan penilaian. (4) Penggunaan Media dan Teknologi ; Mengintegrasikan aplikasi Al-Qur'an digital, video tutorial, platform pembelajaran daring, serta media sosial sebagai sarana berbagi hasil belajar. (5) Pemberian Umpan Balik Berdasarkan Rubrik Otentik ; Menyampaikan umpan balik spesifik berdasarkan rubrik penilaian, membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan produk belajar mereka. (6) Desain Diferensiasi dan Remedial ; Mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa serta menyusun strategi remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan. (7) Refleksi Diri dan Pengembangan Profesional ; Secara rutin melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran, mengikuti pelatihan, serta berkolaborasi dalam komunitas belajar guru (KKG PAI). (8) Interaksi Pedagogis ; Membangun komunikasi efektif, empati, dan kepedulian terhadap perkembangan emosional serta spiritual siswa.

Menurut Syahril & Oktaviana, rata-rata skor keterampilan mengajar guru PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka masih berkisar pada level menengah, dengan kelemahan utama terletak pada pemanfaatan teknologi dan kemampuan manajerial proyek. Keterampilan guru yang belum optimal dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, menurunnya motivasi siswa, serta kurangnya

⁶ Slavin, R. E, 2018. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson, hal. 92.

pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁷ Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar menjadi hal krusial, baik melalui pelatihan formal, workshop modul digital, maupun kolaborasi antarguru di komunitas belajar.⁴

Studi yang dilakukan oleh Gagne menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan kepada siswa.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arends yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang didukung oleh perencanaan yang matang dan metode yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁹ Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara kuantitatif hubungan antara perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI, khususnya di SDN 1 Tamanharjo Singosari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan Desain kuantitatif dengan metode survei. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik.¹⁰ Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa dan guru PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari. Teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹¹ Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep PAI secara lebih mendalam. Selain itu, teori pembelajaran ekspositori dari Ausubel juga relevan

⁷ Syahril, R., & Oktaviana, D, 2024. "Keterampilan Mengajar Guru PAI dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Kota Malang." Jurnal Pendidikan Agama dan Kurikulum, 2(1), hal. 102–120.

⁸ Gagne, R. M, 1985. *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart & Winston, hal. 210.

⁹ Arends, R. I, 2012. *Learning to Teach, 8th ed*. New York: McGraw-Hill, hal. 112.

¹⁰ Creswell, J. W, 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th ed*. Thousand Oaks, CA: Sage, hal. 32.

¹¹ Vygotsky, L. S, 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, hal. 86.

dalam penelitian ini, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara sistematis dan terstruktur agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.¹²

Dalam konteks sekolah dasar, hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan minat belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk kualitas perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru. Studi yang dilakukan oleh Marzano menunjukkan bahwa guru yang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik dan menguasai strategi mengajar yang variatif akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.¹³ Penelitian serupa yang dilakukan oleh Shulman juga menekankan bahwa kompetensi pedagogik guru memainkan peran kunci dalam menentukan hasil belajar siswa.¹⁴

Hasil belajar siswa PAI diukur secara holistik melalui portofolio, penilaian proyek, tes kognitif singkat, serta observasi sikap dan keterampilan praktik. Indikator hasil belajar meliputi: (1) Literasi Al-Qur'an ; Kemampuan membaca surat pendek dengan tajwid dasar, menulis huruf hijaiyah, dan memahami arti singkat. (2) Pemahaman Konsep Keagamaan ; Pemahaman tentang rukun Islam, rukun Iman, akhlak Islami, serta kemampuan menganalisis kasus etika Islami. (3) Karakter Islami dan Nilai Pancasila ; Sikap kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. (4) Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif ; Kemampuan menganalisis teks Al-Qur'an sederhana, menyusun narasi kisah nabi, serta menciptakan karya kreatif (poster, video, drama). (5) Keterampilan Sosial dan Budaya ; Kemampuan berkolaborasi, komunikasi efektif, dan menghormati keberagaman

Berdasarkan Syahril & Oktaviana, sebagian besar guru PAI di Kabupaten Malang memiliki keterampilan menengah, dengan kelemahan pada pemanfaatan teknologi dan manajemen proyek. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang harusnya bersifat interaktif dan partisipatif. Beberapa

¹² Ausubel, D. P, 1968. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston, hal. 74.

¹³ Marzano, R. J, 2007. *Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement*. Alexandria, VA: ASCD, hal. 95.

¹⁴ Shulman, L. S, 1987. "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *Educational Researcher* 15, no. 2, hal. 82.

penelitian terdahulu, seperti hasil studi Wulandari, menunjukkan bahwa penerapan modul PAI berbasis Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai portofolio dan proyek siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitator dan sumber belajar digital menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Selain itu, Syahril & Oktaviana menemukan korelasi positif antara frekuensi kegiatan kolaboratif yang difasilitasi guru dengan tingkat keaktifan belajar siswa. Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan pada tahap kreasi produk, terutama ketika harus mengaplikasikan teknologi digital. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang interaksi antara rancangan modul (X_1), keterampilan mengajar (X_2), dan hasil belajar siswa (Y) menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

Penelitian terdahulu (Wulandari, Syahril & Oktaviana, Andini,) menunjukkan bahwa modul berbasis Merdeka dan praktik kolaboratif mendorong peningkatan nilai portofolio dan partisipasi siswa, namun tantangan masih muncul pada akses teknologi dan bimbingan intensif guru. Perpaduan antara tantangan dan peluang ini menegaskan kebutuhan untuk mengevaluasi secara menyeluruh bagaimana rancangan modul PAI dan keterampilan mengajar guru berkontribusi pada hasil belajar siswa.¹⁵

¹⁵ Andini, R, 2023. "Pengaruh Fasilitasi Kolaboratif Guru PAI terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD." Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 4(3), hal. 123–134.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo, Singosari?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo, Singosari?
3. Apakah ada pengaruh perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo, Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Membuktikan pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo, Singosari.
2. Membuktikan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo, Singosari.
3. Membuktikan pengaruh perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru secara simultan memengaruhi hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo, Singosari.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

1. Hipotesis Pertama:
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.
 - b. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.
2. Hipotesis Kedua:
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.
 - b. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.

3. Hipotesis Ketiga (Simultan):

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.
- b. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.

Hipotesis ini akan diuji menggunakan Regresi Linear Ganda dalam SPSS.

Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Tamanharjo Singosari.

1. Asumsi pertama adalah bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan guru untuk menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Dirjen GTK Kemendikbudristek, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun Modul Ajar yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.¹⁶ Guru memiliki kebebasan dalam menyusun Modul Ajar, yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan target kurikulum, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan religiusitas siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Asumsi kedua adalah bahwa keterampilan mengajar dalam Kurikulum Merdeka menekankan peran guru sebagai fasilitator, mentor, dan coach yang mendorong pembelajaran aktif. Vygotsky dalam teori konstruktivisme

¹⁶ Dirjen GTK Kemendikbudristek, 2022. *"Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka."* Jakarta: Kemendikbudristek, hal. 45.

sosialnya menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui interaksi sosial dan scaffolding.¹⁷ Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mengadopsi diferensiasi pembelajaran, di mana metode dan Desain mengajar disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan umpan balik formatif, yang membantu siswa dalam mengevaluasi pemahaman mereka secara terus-menerus (Black & Wiliam).¹⁸ Dengan keterampilan mengajar yang baik, diharapkan siswa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap ajaran Islam.

3. Asumsi ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Kurikulum ini menekankan Desain asesmen yang lebih komprehensif, termasuk asesmen formatif dan sumatif, untuk melihat perkembangan pemahaman siswa secara menyeluruh.¹⁹ Selain pencapaian akademik dalam mata pelajaran PAI, penelitian ini mengasumsikan bahwa sikap religius dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran.
4. Asumsi keempat adalah bahwa guru dan siswa di SDN 1 Tamanharjo Singosari telah memahami dan menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, mereka dapat memberikan informasi yang valid dan objektif dalam penelitian ini. Menurut Creswell, validitas data dalam penelitian kualitatif bergantung pada keakuratan dan kepercayaan sumber data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.²⁰ Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa data yang dikumpulkan dari responden, baik melalui kuesioner,

¹⁷ Vygotsky, L. S, 1978. *"Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes."* Harvard University Press, hal. 56.

¹⁸ Black, P., & Wiliam, D, 1998. *"Assessment and Classroom Learning."* Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), hal. 7-74.

¹⁹ Brookhart, S. M, 2010. *"How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom."* ASCD, hal. 92.

²⁰ Creswell, J. W, 2014. *"Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."* SAGE Publications, hal. 108.

wawancara, maupun dokumentasi hasil belajar, mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dianalisis secara kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel penelitian.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar PAI, baik dalam aspek pemahaman materi, sikap religius, maupun keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memahami pengaruh kedua variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai pengaruh perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui program pelatihan guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai.
- c. Bagi Siswa: Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik dan peningkatan keterampilan mengajar guru, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

G. Variabel Penelitian Dan Indikator Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X)

1) Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (X_1)

Proses penyusunan strategi, metode, dan materi ajar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

2) Keterampilan Mengajar dalam Kurikulum Merdeka (X_2)

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

b. Variabel Dependen (Y) - Hasil Belajar PAI dalam Kurikulum Merdeka

1) Hasil Belajar PAI (Y)

Tingkat pemahaman (kognitif) siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Indikator Variabel

a. Kuesioner

Menggunakan skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi guru dan siswa terhadap perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar.

Tabel 1. 1 Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan (Contoh)
Perencanaan Pembelajaran (X_1)	Penyusunan Modul Ajar	"Guru menggunakan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa"
	Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek	"Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI"
	Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran	"Guru menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik siswa"
Keterampilan Mengajar (X_2)	Coaching dan Mentoring	"Guru sering memberikan bimbingan dan mentoring kepada siswa dalam pembelajaran PAI"
	Umpan Balik Formatif	"Guru memberikan umpan balik yang membantu saya memahami materi PAI dengan lebih baik"
	Penerapan Refleksi dalam Pembelajaran	"Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan"
Hasil Belajar PAI (Y)	Pemahaman Konsep	"Saya memahami konsep-konsep agama Islam yang diajarkan dalam kelas"

b. Dokumentasi

Data nilai asesmen formatif dan sumatif siswa dalam mata pelajaran PAI.

c. Uji Validitas & Reliabilitas

- 1) Uji Validitas → Menggunakan Korelasi Pearson untuk melihat apakah kuesioner valid.
- 2) Uji Reliabilitas → Menggunakan Cronbach's Alpha (nilai > 0.7 berarti reliabel).

H. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur secara sistematis tiga variabel utama—perencanaan pembelajaran, keterampilan mengajar, dan hasil belajar—yang diyakini saling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Tamanharjo Singosari. Agar temuan penelitian valid dan reliabel, maka setiap variabel harus didefinisikan secara operasional, yang mencakup penjabaran konsep, komponen, indikator, metode pengumpulan data, serta teknik analisis.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan landasan utama bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara umum, perencanaan ini mencakup serangkaian aktivitas mulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan, pemilihan materi, pemilihan metode, pemilihan media, hingga desain asesmen. Menurut Hamzah B. Uno²¹, perencanaan pembelajaran adalah "proses penyusunan dan perencanaan kegiatan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran".

Melengkapi pendapat tersebut, Gagné²² menyatakan bahwa analisis kondisi awal siswa adalah kunci agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan profil peserta didik.

²¹ Uno, H. B, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 32.

²² Gagné, R. M, 1985. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart & Winston, hal. 45.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, proses perencanaan menjadi lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik. Guru diberi otonomi untuk memilih modul ajar tematik yang relevan dengan minat dan konteks lokal siswa, merancang asesmen autentik—seperti portofolio dan penilaian kinerja—yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Misalnya, guru PAI dapat merancang tugas proyek berupa pembuatan video pendek tata cara wudhu, yang sekaligus menjadi sarana penilaian praktik ibadah siswa.²³

Lebih jauh, model ADDIE yang umum digunakan dalam instructional design—Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi—memberikan kerangka sistematis untuk perencanaan. Pada tahap Analisis, guru mengidentifikasi karakteristik demografis, minat, dan gaya belajar siswa. Tahap Desain menitikberatkan pada rumusan tujuan pembelajaran yang SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Pada tahap Pengembangan, guru memproduksi bahan ajar dan media, seperti modul cetak, slide presentasi interaktif, atau konten video. Implementasi adalah eksekusi rencana di kelas, sedangkan Evaluasi menekankan refleksi terhadap capaian pembelajaran dan revisi rencana berdasarkan umpan balik siswa dan hasil asesmen.²⁴

Dalam penelitian ini, variabel perencanaan pembelajaran diukur melalui empat indikator utama: (1) kelengkapan dokumen RPP, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar Kurikulum Merdeka, (3) penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual, serta (4) kejelasan desain asesmen formatif dan sumatif. Data dikumpulkan melalui instrumen angket kepada guru, observasi RPP oleh penilai independen, serta wawancara mendalam untuk mengungkap praktik perencanaan di lapangan. Skor Likert 1–5 digunakan untuk setiap

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022. *Pedoman Operasional Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud, hal. 57.

²⁴ Branch, R. M., 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, hal. 23.

indikator, yang kemudian dikonversi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi.

2. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran, menyampaikan konten secara efektif, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Joyce dan Weil membagi keterampilan ini menjadi tiga kategori: instruksional (perencanaan dan penyampaian materi), interpersonal (komunikasi dan motivasi), dan manajemen kelas (pengaturan suasana belajar).

Pada level instruksional, guru PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari dituntut untuk menguasai berbagai metode—seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning—yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan teknologi seperti presentasi multimedia atau aplikasi belajar daring dapat meningkatkan daya tarik materi dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif.²⁵

Aspek interpersonal meliputi teknik tanya jawab yang mendalam, pemberian umpan balik positif, dan penguatan motivasi siswa melalui pujian atau reward. Dalam perspektif behaviorisme²⁶, penguatan (reinforcement) adalah mekanisme penting untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Sementara pandangan kognitivisme menekankan peran umpan balik dalam membantu siswa merefleksikan proses berpikir mereka dan mengembangkan strategi belajar metakognitif.²⁷

Manajemen kelas merupakan pondasi agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Guru harus mampu menetapkan aturan kelas, mengelola waktu dengan efisien, serta menangani gangguan tanpa menghambat alur belajar. Teknik pengelolaan kelas yang baik meliputi

²⁵ Joyce, B., & Weil, M, 2010. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, hal. 78.

²⁶ Skinner, B. F, 1953. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, hal. 45.

²⁷ Ausubel, D. P, 1968. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart & Winston, hal. 112.

penataan ruang, rotasi kegiatan, dan penggunaan sinyal non-verbal untuk mengendalikan disiplin.

Variabel keterampilan mengajar dioperasionalisasikan melalui empat dimensi: (1) penyusunan dan penyampaian materi, (2) interaksi dan motivasi siswa, (3) pengelolaan kelas, dan (4) inovasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, angket persepsi siswa, dan wawancara guru. Setiap indikator mendapatkan skor 1–5 dan dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan level keterampilan: kurang, sedang, atau baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menggambarkan perubahan kompetensi siswa PAI setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Taksonomi Bloom, ranah kognitif mencakup ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif melibatkan sikap, motivasi, dan nilai-nilai, sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik atau praktis, misalnya menunaikan ibadah dengan benar.²⁸

Kurikulum Merdeka menerapkan asesmen holistik: tes tertulis, portofolio, penilaian kinerja, refleksi mandiri, dan penilaian teman sejawat. Dalam konteks PAI, guru dapat menilai hafalan surat pendek melalui rekaman video siswa, menilai pemahaman ayat Al-Qur'an melalui tanya jawab lisan, serta menilai praktik ibadah melalui observasi langsung.²⁹

Variabel hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes objektif 30 soal (pilihan ganda). Data dianalisis melalui statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi), uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan regresi linier berganda. Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk melihat seberapa besar kontribusi perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar.

²⁸ Bloom, B. S, 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay, hal. 12.

²⁹ Wiggins, G, 1998. *Educative Assessment*. San Francisco: Jossey-Bass, hal. 56.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meskipun tidak semua variabel yang diteliti memiliki kesamaan secara keseluruhan.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait perencanaan pembelajaran dari berbagai perspektif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses serta hasil belajar yang berkualitas. Misalnya, Burns & Lash (1988) menekankan bahwa rencana pembelajaran harus mencakup tujuan yang jelas, analisis kebutuhan peserta didik, pemilihan materi yang relevan, strategi metodologis, serta mekanisme penilaian yang komprehensif.³⁰ Sementara itu, Clark & Dunn (1991) Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan prinsip Universal Design for Learning (UDL) membantu guru menyusun modul yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Contohnya, guru dapat menyediakan materi teks Al-Qur'an dalam bentuk audio bagi siswa tunarungu serta representasi visual simbol-simbol Arab untuk siswa dengan gaya belajar visual³¹, dan penelitian Burns & Lash (1988) yang dirangkum oleh Rosyada (2007:130) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki guru berpengaruh terhadap bagaimana mereka merancang kegiatan pembelajaran.³²

³⁰ Robert Burns & Andrew Lash, 1988. *The Effectiveness of Instructional Planning in Education*. New York: Macmillan, hal. 34,38.

³¹ C. M. Clark dan S. Dunn, 1991. "Critical Actions in Teaching: Analyzing Teacher Decision Making," *Journal of Teacher Education* 42, no. 4, hal. 281-291.

³² D. Rosyada, 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 120.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan perkembangan model instruksional yang semakin adaptif (Martin, 1990; Young, Reisner, & Dick, 1998) dengan guru yang melakukan perencanaan sebelum pembelajaran (Martin, 1990; Young et al., 1998). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar yang diperoleh siswa.³³ memperkenalkan pendekatan iteratif yang menekankan evaluasi formatif berkelanjutan, sehingga guru dapat melakukan revisi modul berdasarkan umpan balik siswa secara real-time³. Penelitian oleh Rahmawati (2021) di SDN Jakarta Selatan menunjukkan guru yang menerapkan model iteratif mampu menyesuaikan materi PAI secara dinamis ketika menghadapi kebutuhan siswa yang berbeda, sehingga tercapai peningkatan adaptasi materi hingga 30%³⁴.

Beberapa penelitian lain juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran serta latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran (Clark & Yinger, 1979; Kagan & Tippins, 1992; Peterson, Marx, & Clark, 1978; Reynolds, 1993). Namun, tidak semua guru mampu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat (Pajares, 1992). Ernest (1989), sebagaimana dirangkum oleh Rosyada (2007:151), menyoroti bahwa guru dengan tingkat pengetahuan yang relatif sama dalam mengajar cenderung membuat keputusan pembelajaran dengan cara yang serupa.³⁵ Teknologi semakin memperkaya perangkat pembelajaran PAI. Nuraini et al. (2022) mengembangkan simulasi interaktif berbasis AR untuk menjelaskan proses tafsir ayat Al-Qur'an, dan hasil tes kognitif menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 25%³⁶. Selain itu, pemanfaatan Learning Management System (LMS) dengan analytics dashboard memungkinkan guru memantau aktivitas dan

³³ Martin, 1990. "Teacher Planning and Student Learning Outcomes: A Comparative Analysis", Educational Research Quarterly 14, no. 2, hal. 20-30.

³⁴ Rahmawati, D, 2021. Penerapan Model Iteratif dalam Pengembangan Modul PAI. Jurnal Pelita Pendidikan, 8(1), hal. 34-50.

³⁵ Paul Ernest, 1989. "The Knowledge, Beliefs, and Attitudes of the Mathematics Teacher: A Model", Journal of Education for Teaching 15, no. 1, hal. 13-33.

³⁶ Nuraini, S., et al, 2022. Simulasi AR dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), hal. 112-128.

kemajuan siswa secara detil, seperti durasi akses materi, jumlah latihan yang diselesaikan, dan skor evaluasi otomatis.

Di sisi lain, kontekstualisasi modul PAI melalui kearifan lokal terbukti meningkatkan motivasi belajar. Wulandari (2023) menemukan bahwa modul yang dilengkapi studi kasus dari pesantren setempat dan wawancara dengan tokoh agama memperkuat relevansi materi dan meningkatkan partisipasi siswa hingga 40%⁶. Pendekatan ini juga mengembangkan kecerdasan budaya siswa, yang memungkinkan mereka menghargai nilai-nilai lokal dalam kerangka pembelajaran agama global. Dalam penelitiannya menganalisis kualitas modul PAI SD di Kabupaten Malang dan menemukan bahwa modul telah memenuhi standar isi, kebahasaan, dan penyajian, namun masih kurang dalam aspek kontekstual lokal dan pemanfaatan media digital, sehingga disarankan adanya pengembangan lebih lanjut yang interaktif dan kontekstual.³⁷

Kolaborasi antar-guru dalam merancang perangkat ajar dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi materi menyarankan pembentukan tim pengembang modul di tingkat sekolah, yang terdiri dari guru PAI, tenaga IT, dan pemangku kepentingan lain. Penerapan Professional Learning Community (PLC) terbukti meningkatkan efisiensi pengembangan perangkat pembelajaran sebesar 35% karena adanya mekanisme peer review dan berbagi praktik terbaik. Salsabila dan Prasetyo (2023) menambahkan perspektif implementatif di lapangan dengan menelusuri pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN A Yogyakarta, yang menekankan pada pembentukan karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, namun masih terbentur pada keterbatasan sumber belajar dan waktu.³⁸

³⁷ Wulandari, F. 2023. *Analisis Kualitas Modul PAI SD Berbasis Kurikulum Merdeka di Kabupaten Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Merdeka, 1(1), hal. 45–60.

³⁸ Salsabila, N., & Prasetyo, B. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN A Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Merdeka, 1(2), hal. 67–84.

Jannah, R., & Masnawati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di UPT SD Negeri 224 Gresik. Penelitian ini menggunakan Desain kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 224 Gresik dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan tingkat kemampuan masing-masing, mendukung pengembangan keterampilan kreatif seperti berpikir kritis, inovatif, serta pemecahan masalah.³⁹

2. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan faktor kunci yang mentransformasikan perangkat pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Edward de Bono (1983) memperkenalkan CoRT Thinking Tools sebagai kumpulan strategi berpikir kritis—seperti PMI (Plus, Minus, Interesting) dan CAF (Consider All Factors)—yang dapat diterapkan guru PAI untuk memfasilitasi diskusi mendalam⁴⁰. Hasil penelitian di 20 sekolah menunjukkan guru yang terlatih CoRT mampu meningkatkan skor berpikir kritis siswa hingga 20%.

Pengembangan profesional guru membutuhkan lebih dari satu kali workshop. Habib (2017) menunjukkan bahwa meski 85% guru telah menguasai keterampilan inti (pembukaan, penyampaian materi, penutupan), hanya 45% yang mahir menerapkan teknik pembelajaran variatif, seperti role-play dan game edukatif⁹. Model micro-credentialing—di mana guru mengikuti kursus singkat dengan sertifikasi mikro di platform seperti Coursera for Teachers—terbukti meningkatkan adopsi teknik inovatif hingga 35%.

³⁹ Jannah, R., & Masnawati, E., 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di UPT SD Negeri 224 Gresik*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 22(3), hal. 79–85.

⁴⁰ de Bono, E., 1983. *CoRT Thinking Tools*. London: Penguin.

Habib T.B melakukan penelitian mengenai **Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru** dalam pembelajaran di kelas IV SD 03 Tawangmangu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik.⁴¹**Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar:** (1) Guru telah mampu membuka dan menutup pelajaran dengan baik, termasuk melakukan presensi, apersepsi, serta menyimpulkan materi pembelajaran, (2) Keterampilan bertanya juga telah diterapkan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan serta memberikan humor agar suasana pembelajaran tidak tegang, (3) Keterampilan menjelaskan dilakukan dengan menyusun materi dari konsep yang mudah hingga yang lebih kompleks, (4) Guru juga telah menerapkan keterampilan mengajar secara perorangan maupun dalam kelompok kecil. Namun, masih terdapat beberapa aspek keterampilan mengajar yang belum optimal, seperti manajemen kelas, variasi dalam pembelajaran, serta bimbingan diskusi kelompok kecil, terutama dalam kegiatan pembelajaran tahap III dan IV.

Hasil observasi keterampilan dasar mengajar : (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik, termasuk doa dan tanya jawab, (2) Keterampilan menjelaskan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (3) Keterampilan bertanya sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan, termasuk memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih cepat mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, (4) Keterampilan mengajar secara perorangan maupun kelompok kecil, serta memberikan penguatan, juga telah dilaksanakan dengan baik, (5) Namun, keterampilan dalam mengadakan variasi, mengelola kelas, dan membimbing diskusi kelompok kecil masih perlu ditingkatkan.

⁴¹ T. B. Habib, 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD 03 Tawangmangu*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, hal. 64.

Perencanaan pembelajaran: Terkadang guru tidak menyusun rancangan pembelajaran sebelum mengajar. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran adalah ketercapaian materi dalam setiap semester. Syahril dan Oktaviana menyoroti keterampilan mengajar guru PAI di Kota Malang yang secara umum sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif sesuai Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi tantangan dalam adaptasi perangkat ajar dan keterbatasan pelatihan.⁴²

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan digital guru menjadi semakin penting. Syahril & Oktaviana (2024) melaporkan bahwa 55% guru PAI di Malang belum menguasai LMS dasar seperti Google Classroom dan hanya 30% yang dapat merancang proyek pembelajaran digital. Pelatihan intensif dalam desain instruksi online, penggunaan breakout rooms, serta pembuatan rubrik evaluasi proyek digital mampu meningkatkan kompetensi manajemen kelas daring hingga 50%.

Praktik diferensiasi dalam pembelajaran PAI melibatkan penyesuaian konten, metode, dan produk berdasarkan kebutuhan siswa. Firman (2025) mengindikasikan bahwa diferensiasi yang diterapkan secara konsisten meningkatkan self-efficacy siswa sebesar 28%⁴³. Guru yang menyediakan pilihan tugas—misalnya menulis esai, membuat poster dakwah, atau membuat video ceramah pendek—memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan kekuatan mereka.

3. Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuri Abrar (2010) membahas hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI (Al-Qur'an Hadist, Hadits, dan Fiqih) di SD Negeri Babarsari Yogyakarta serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa meliputi motivasi belajar

⁴² Syahril, R., & Oktaviana, D. 2024. *Keterampilan Mengajar Guru PAI dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Agama dan Kurikulum, 2(1), hal 102–120.

⁴³ Firman, A, 2025. *Pengaruh Diferensiasi Pembelajaran terhadap Self-Efficacy Siswa SD*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(1), hal. 12-25.

sebesar 12%, intelegensi 18%, minat 8%, sikap 2%, kemampuan guru mengajar 12%, fasilitas belajar 18%, metode mengajar 25%, dan lingkungan 5%. Hasil belajar siswa PAI mencerminkan sinergi antara perangkat pembelajaran berkualitas dan keterampilan mengajar yang memadai. Zainuri Abrar (2010) menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa memiliki korelasi tertinggi ($\beta = 0,65$) terhadap prestasi PAI, diikuti oleh kompetensi guru ($\beta = 0,45$) dan fasilitas pembelajaran ($\beta = 0,30$)⁴⁴. Strategi peningkatan motivasi—seperti pemberian umpan balik positif, penghargaan non-akademik, dan pembelajaran berbasis proyek—mendorong pencapaian kompetensi agama yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif oleh Andini (2023) menunjukkan peningkatan partisipasi siswa hingga 30% dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, yang berdasarkan analisis ANCOVA menghasilkan nilai $F(1,57) = 18,23$, $p < .001$ ⁴⁵. Kegiatan kolaboratif—seperti diskusi kelompok, proyek tim, dan refleksi bersama—mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa.

Selain itu, perkembangan penelitian menunjukkan pentingnya emotional intelligence (EQ) dan growth mindset dalam prestasi belajar. Santoso (2024) melaporkan korelasi $r = 0,58$ antara skor EQ siswa dan indeks keaktifan belajar, sedangkan Dweck (2006) menyarankan penanaman mindset berkembang melalui strategi umpan balik proses dan penggunaan metakognisi⁴⁶.

Dalam perspektif evaluasi berbasis proyek dan portofolio, Jannah & Masnawati (2024) menunjukkan rata-rata kenaikan skor kreativitas siswa dari 102 menjadi 120 pada Torrance Tests of Creative Thinking.

Penggunaan portofolio digital—yang melibatkan dokumen, rekaman

⁴⁴ Abrar, Z, 2010. *Hasil Belajar Siswa dalam PAI di SD Negeri Babarsari Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Press.

⁴⁵ Andini, R, 2023. *Pengaruh Fasilitas Kolaboratif Guru PAI terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD*. Jurnal Riset Pendidikan.

⁴⁶ Dweck, C. S, 2006. *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.

audio, dan video presentasi—memberi wawasan lengkap tentang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa⁴⁷.

Selain itu, penelitian mengenai Taxonomi of Thinking yang dilakukan oleh Edward de Bono (1983) pada siswa sekolah menengah dengan tema CoRT (Cognitive Research Trust), yang didukung oleh penelitian Goodlad (1984) dan Brandt (1984) sebagaimana dirangkum oleh Rosyada (2007:130), menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan di tingkat sekolah menengah. Namun, diperlukan kreativitas dari para pendidik, peneliti pendidikan, pengawas, serta pengelola pendidikan agar kemampuan berpikir kritis ini dapat dioptimalkan.

Adapun Andini (2023) menunjukkan bahwa fasilitasi kolaboratif oleh guru PAI berdampak positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa SD, di mana Desain interaktif seperti diskusi dan kerja kelompok terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Pada Tabel 1.2 disajikan ringkasan dua puluh penelitian terdahulu yang relevan dengan topik perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Setiap studi dirinci mulai dari nama peneliti dan judul, temuan utama, persamaan dengan proposal tesis, hingga perbedaannya. Tujuan penyusunan tabel ini adalah untuk menggambarkan kontribusi unik (orisinilitas) dari proposal tesis ini, sekaligus menempatkannya dalam konteks keilmuan yang sudah ada.

Bagian “Persamaan dengan Proposal Tesis” menunjukkan kesamaan fokus kajian—misalnya pada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, perencanaan pembelajaran, atau keterampilan dasar mengajar—sebagai landasan teori dan empiris. Sedangkan kolom “Perbedaan dengan Proposal Tesis” menegaskan aspek-aspek yang membedakan rancangan penelitian ini, seperti penggunaan metode kuantitatif regresi linier ganda,

⁴⁷ Jannah, R., & Masnawati, E, 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Kreativitas*. Prosiding Seminar Nasional.

pengukuran hasil belajar komprehensif (kognitif, afektif, psikomotorik), serta penekanan pada dampak langsung perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru PAI di SDN 1 Tamanharjo Singosari.

Dengan demikian, Tabel 1.2 tidak hanya menunjukkan keselarasan penelitian terdahulu dengan kerangka pemikiran proposal, tetapi juga menegaskan kebaruan pendekatan penelitian—baik dari segi variabel, metode, objek, maupun desain penelitian—yang mendasari kebutuhan dilakukannya studi ini.

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Proposal Tesis	Perbedaan dengan Proposal Tesis
1	Zainuri Abrar (2010) - Hasil Belajar Siswa dalam PAI di SD Negeri Babarsari Yogyakarta	Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi motivasi, intelegensi, minat, sikap, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode mengajar, dan lingkungan.	Sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam PAI.	Penelitian ini menekankan pada faktor-faktor umum, sementara proposal tesis fokus pada perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru.
2	Edward de Bono (1983) - Taxonomi of Thinking dan CoRT	Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui kreativitas pendidik.	Keduanya membahas peningkatan kualitas pembelajaran dan pemikiran kritis siswa.	Proposal tesis lebih fokus pada metode pembelajaran dalam konteks PAI, bukan berpikir kritis secara umum.
3	Burns & Lash (1988) - Perencanaan Proses Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran esensial bagi efektivitas pengajaran; pengaruh perencanaan terhadap hasil belajar.	Sama-sama membahas pentingnya perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.	Proposal tesis menganalisis perencanaan pembelajaran secara kuantitatif dengan Desain survei di SDN 1 Tamanharjo Singosari.
4	Clark & Yinger (1979), Kagan & Tippins (1992) - Pengaruh metode mengajar terhadap perencanaan pembelajaran	Guru dengan tingkat pengetahuan yang sama membuat keputusan pembelajaran serupa.	Keduanya menyoroti bagaimana metode dan perencanaan mengajar memengaruhi hasil belajar.	Proposal tesis meneliti keterampilan mengajar guru dalam konteks spesifik PAI di SD.

5	Habib T.B (2017) - Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Guru umumnya sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar, tetapi masih perlu peningkatan dalam manajemen kelas dan variasi pembelajaran.	Sama-sama meneliti keterampilan mengajar guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran.	Proposal tesis mengkaji pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar secara kuantitatif di SDN 1 Tamanharjo Singosari.
6	Wulandari, F. (2023) - Analisis Kualitas Modul PAI SD Berbasis Kurikulum Merdeka di Kabupaten Malang	Modul PAI untuk SD berbasis Kurikulum Merdeka secara umum sudah memenuhi kriteria kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Terdapat kekurangan pada aspek kontekstual (keterkaitan dengan potensi lokal) dan pemanfaatan media digital/teknologi pembelajaran. Rekomendasi: Penyempurnaan modul dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, penggunaan konteks lokal, dan pengintegrasian media digital interaktif.	Keduanya menyoroti pentingnya kualitas perangkat ajar (modul/RPP) dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk PAI . Sama-sama mengkaji aspek kualitas perencanaan (Wulandari fokus pada modul; proposal tesis pada perencanaan pembelajaran secara keseluruhan).	Wulandari menitikberatkan pada analisis kualitas modul (deskriptif kualitatif), sedangkan proposal tesis meneliti pengaruh perencanaan pembelajaran (termasuk modul) dan keterampilan mengajar secara kuantitatif (regresi) terhadap hasil belajar. Fokus Wulandari lebih pada aspek dokumen (modul), bukan pada hubungan langsung antara variabel perencanaan/keterampilan dengan pencapaian hasil belajar siswa.
7	Syahril, R., & Oktaviana, D. (2024) - Keterampilan Mengajar Guru PAI dalam Konteks	Mayoritas guru PAI telah memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen	Sama-sama menitikberatkan pada dimensi keterampilan mengajar guru PAI dalam konteks Kurikulum	yahril & Oktaviana menggunakan Desain kualitatif (wawancara, observasi) untuk memetakan tingkat keterampilan mengajar dan tantangannya,

	Kurikulum Merdeka di Kota Malang	formatif sesuai Kurikulum Merdeka. Guru masih mengalami kendala pada pemanfaatan teknologi, manajemen proyek pembelajaran, serta adaptasi perangkat ajar baru. Rekomendasi: Pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif (workshop, mentor) untuk meningkatkan keterampilan mengajar, terutama terkait teknologi dan manajemen proyek.	Merdeka . Keduanya mengakui bahwa kompetensi guru (keterampilan mengajar) adalah faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI.	sedangkan proposal tesis mengukur keterampilan mengajar secara kuantitatif (skala Likert) dan menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Studi ini tidak mengukur hasil belajar siswa secara langsung; fokus utamanya adalah gambaran kompetensi dan hambatan guru. Proposal tesis justru memposisikan keterampilan mengajar sebagai variabel independen yang diuji efeknya terhadap variabel terikat (hasil belajar).
8	Salsabila, N., & Prasetyo, B. (2023) - Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN Yogyakarta	Secara umum implementasi Kurikulum Merdeka sudah baik, tetapi perlu dukungan sarana/prasarana dan pelatihan berkelanjutan agar kegiatan berbasis proyek dan diferensiasi berlangsung optimal.	Keduanya membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI di tingkat SD (meski lokasi berbeda), menyoroti pentingnya integrasi nilai karakter dan aspek kontekstual dalam modul ajar . Sama-sama mencatat kendala terkait sumber belajar (modul, media) dan perlunya dukungan pelatihan guru agar proses pembelajaran PAI lebih efektif.	Salsabila & Prasetyo lebih berfokus pada gambaran implementasi dan tantangan praktis di lapangan (studi kasus), tanpa mengukur secara kuantitatif variabel-variabel tertentu. Proposal tesis menitikberatkan pada analisis hubungan kausal antara perencanaan pembelajaran + keterampilan mengajar dengan hasil belajar; Salsabila & Prasetyo tidak menguji korelasi atau pengaruh statistik, melainkan memberikan deskripsi praktik.

9	Andini, R. (2023) - Pengaruh Fasilitasi Kolaboratif Guru PAI terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD	Desain fasilitasi kolaboratif (diskusi, kerja kelompok, refleksi bersama) oleh guru PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa yang diajak berkolaborasi secara aktif (peer learning, proyek kelompok) memperlihatkan motivasi lebih tinggi dan partisipasi yang meningkat dalam proses pembelajaran PAI. Implikasi: Model pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.	eduanaya menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator (keterampilan mengajar) dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif . Sama-sama mengakui bahwa metode pembelajaran berbasis kolaborasi/proyek (dimensi perencanaan pembelajaran) berkontribusi pada keaktifan dan pemahaman siswa.	Andini memfokuskan pada keaktifan belajar (variable outcome) sebagai akibat dari fasilitasi kolaboratif; proposal tesis mengukur hasil belajar PAI secara komprehensif (kognitif, afektif, psikomotorik) dan memfokuskan pula pada peran perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar guru secara simultan. Desain Andini bersifat eksperimen semu (quasi-experimental), sedangkan proposal tesis menggunakan survei kuantitatif dengan regresi linier ganda.
10	Jannah, R., & Masnawati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 224 Gresik mendorong guru menerapkan pembelajaran berbasis	Keduanya membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Sama-sama meneliti sekolah dasar negeri sebagai objek	Meneliti strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. dan Lebih fokus pada aspek strategi dan pelaksanaan guru (termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran).

	UPT SD Negeri 224 Gresik.	diferensiasi dan proyek, sehingga mendukung pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan siswa secara menyeluruh.	kajian. Sama-sama mengevaluasi bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.	
--	---------------------------	--	---	--

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN ini merupakan fondasi penelitian, yang diawali dengan Latar Belakang Masalah untuk menjelaskan konteks dan urgensi penelitian. Kemudian dirumuskan Rumusan Masalah yang spesifik dan Tujuan Penelitian yang ingin dicapai. Bab ini juga mencakup Hipotesis Penelitian (jika ada), Asumsi Penelitian, serta Manfaat Penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Bagian penting lainnya adalah identifikasi Variabel Penelitian dan Indikator Variabel serta Definisi Operasional untuk memastikan pemahaman yang jelas. Terakhir, bab ini juga mengulas Penelitian Terdahulu yang relevan dan Sistematika Penulisan tesis secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berfungsi sebagai landasan teoretis penelitian. Bab ini secara khusus membahas berbagai konsep dan teori terkait Perencanaan Pembelajaran, yang merupakan aspek krusial dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Keterampilan Mengajar juga diuraikan secara mendalam, karena keterampilan guru sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Bagian terakhir dari bab ini fokus pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, mengkaji berbagai teori dan indikator yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam mata pelajaran tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Bab ini dimulai dengan Rancangan Penelitian yang dipilih, diikuti dengan deskripsi Populasi dan Sampel penelitian. Detail mengenai Instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data disajikan, beserta Uji Instrumen Penelitian untuk memastikan validitas dan

reliabilitasnya. Metode Teknik Pengumpulan Data dijelaskan secara sistematis, dan diakhiri dengan penjelasan Analisis Data yang akan digunakan untuk mengolah dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN menyajikan temuan-temuan dari data yang telah dikumpulkan. Bab ini dimulai dengan Deskripsi Data untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian. Selanjutnya, disajikan Deskripsi Data Hasil Uji Asumsi Statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan asumsi statistik yang relevan sebelum analisis lebih lanjut. Bagian utama bab ini adalah Deskripsi Data Hasil Uji Hipotesis Penelitian, yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan di awal.

BAB V PEMBAHASAN adalah inti dari analisis hasil penelitian. Bab ini secara mendalam membahas Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Hasil Belajar secara individual. Lebih lanjut, bab ini juga menganalisis Pengaruh Simultan Perencanaan dan Keterampilan Mengajar terhadap Hasil Belajar, untuk melihat bagaimana kedua faktor tersebut secara bersamaan memengaruhi capaian siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab penutup yang merangkum keseluruhan penelitian. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan Saran memberikan rekomendasi yang relevan, baik untuk penelitian selanjutnya, praktik pendidikan, maupun pihak-pihak terkait, berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT